

**PENGARUH *FEE AUDITE*, *AUDITE TENURE*, ROTASI
AUDITE, SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT : ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

SKRIPSI



IRFA WILNIFIA
1910011211184

DOSEN PEMBIMBING:

Zaitul, SE., MBA., DBA., Ak, CA., ASEAN CPA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

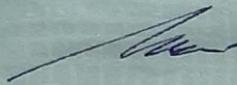
PENGARUH *FEE AUDITE*, *AUDITE TENURE*, ROTASI AUDITE,
SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT : ASIMETRI
INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Oleh

Nama : Irfa Wilnifia
NPM : 1910011311040

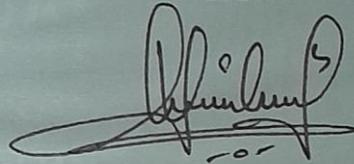
Tim Penguji

Ketua



(Mukhlizul Hamdi, S.E., M.Si., Ak., CA)

Sekretaris



(Yunilma, S.E., MSi., Ak., CA)

Anggota



(Arie Frinola Minovia, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
pada tanggal 21 Agustus 2023



(Lani Febina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH *FEE AUDITE*, *AUDITE TENURE*, ROTASI AUDITE,
SPECIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT : ASIMETRI
INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

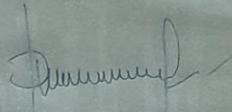
Oleh

Nama : Irfi Wilnifia
NPM : 1910011311040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 21 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing



(Zaitul, SE., MBA., DBA., Ak, CA., ASEAN CPA)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Fee Audite, Audite Tenure, Rotasi Audit, Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit : Asimetri Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi**

Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan dan yang teristimewa kepada Kedua Orang Tua, **Alm. Bapak Azwil Riva’I** dan **Ibu Yusnimar** yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, menasehati dan mensupport penuh dalam proses perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi strata satu di Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tak henti-hentinya memberi motivasi, dukungan dan doa demi selesainya *study* ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta staf, karyawan Universitas Bung Hatta yang telah memberikan

3. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Neva Novianti, SE., M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bung Hatta, yang telah mengizinkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta mendorong dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Zaitul, SE., MBA., DBA., Ak, CA., ASEAN CPA selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dari awal mulai perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Program Studi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Akuntansi yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini
7. Beserta keluarga penulis yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan satu tim penelitian skripsi yang telah berjuang selama pembuatan hingga skripsi ini selesai.
9. Terima kasih untuk diri sendiri, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu menemani penulis selama pembuatan skripsi dan Terima kasih sudah menjadi bagian dari kisah perkuliahan penulis. Sudah memberikan dukungan dan kepercayaannya serta menjadi pengingat yang baik untuk penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, 14 Agustus
2023

Irfa Wilnifia

Npm.1910011311040

**PENGARUH FEE AUDITE, AUDITE TENURE, ROTASI
AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS**

AUDIT : ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Oleh

Irfa Wilnifia¹ & Zaitul²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: irfaazwil21@gmail.com, zaitul@bunghatta.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *fee audite*, *audite tenure*, rotasi audit, spesialisasi auditor terhadap kualitas audit asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022. Pada penelitian ini digunakan sebanyak 25 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan *fee audite* dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *audite tenure* dan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, selain itu asimetri informasi juga memperlemah hubungan antara *fee audite*, *audite tenure*, rotasi audite, spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada Perusahaan perbankan

Kata Kunci: *Fee Audite*, *Audite Tenure*, Rotasi Audit, Spesialisasi Auditor, Asimetri Informasi, Kualitas Audite

**PENGARUH FEE AUDITE, AUDITE TENURE, ROTASI
AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT : ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Oleh

Irfa Wilnifia¹ & Zaitul²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: irfaazwil21@gmail.com

Abstract

This study aims to prove and analyze the effect of audit fees, audit tenure, audit rotation, auditor specialization on audit quality of information asymmetry as a moderating variable in banking companies that go public on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. In this study, 25 banking companies were used. . The sampling method used is purposive sampling. While the data analysis technique used is Moderating Regression Analysis (MRA) which is processed using SPSS 25. Based on the results of the hypothesis testing it was found that audit fees and audit rotation have a positive effect on audit quality, audit tenure and auditor specialization have a negative effect on audit quality, besides that Information asymmetry also weakens the relationship between audit fees, audit tenure, audit rotation, auditor specialization on audit quality in banking companies.

Keywords: *Audite Fee, Audite Tenure, Audit Rotation, Auditor Specialization, Information Asymmetry, Audite Quality*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi.....	14
2.1.2 Kualitas Audit.....	15
2.1.3 Asimetri Informasi.....	18
2.1.4 Umur Perusahaan.....	19
2.1.5 <i>Fee Audite</i>	19
2.1.6 <i>Audite Tenure</i>	21
2.1.7 <i>Rotasi Audite</i>	22
2.1.8 <i>Spesialisasi Auditor</i>	23
2.2 Pengembangan Hipotesis	25
2.2.1 Pengaruh <i>Fee Audite</i> terhadap Kualitas <i>Audite</i>	25
2.2.2 Pengaruh <i>Audite Tenure</i> terhadap Kualitas <i>Audite</i>	26
2.2.3 Pengaruh <i>Rotasi Audite</i> terhadap Kualitas <i>Audit</i>	27

2.2.4	Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit	27
2.2.5	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kualitas Audite	28
2.2.6	Pengaruh Fee Audite terhadap Kualitas Audite : Asimetri informasi sebagai Pemoderasi	29
2.2.7	Pengaruh Audite Tenure terhadap Kualitas Audite : Asimetri Informasi sebagai variabel Pemoderasi	30
2.2.8	Pengaruh Rotasi Audite terhadap Kualitas Audit : Asimetri Informasi sebagai variable Pemoderasi	32
2.2.9	Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit Melalui Asimetri Informasi sebagai variable pemoderasi	33
2.3	Kerangka Konseptual.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
3.1	Objek, Populasi dan Sampel.....	35
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.3.1	Variabel Dependen	37
3.3.2	Variabel Independen	38
3.3.2.1	Fee Audite	38
3.3.2.2	Audite Tenure.....	39
3.3.2.3	Rotasi Audite.....	39
3.3.2.4	Spesialisasi Auditor	39
3.3.3	Variabel Moderasi	40
3.3.4	Variabel Kontrol.....	41
3.4	Teknik Pengujian Data.....	42
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	42
3.4.2	Statistik Inferensial	43
3.4.3	Uji Asumsi Klasik	43
3.4.3.1	Uji Normalitas	44
3.4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	44
3.4.3.3	Uji Autokolerasi	45

3.4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	45
3.4.4	Pengujian Hipotesis	46
3.4.4.1	Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	48
3.4.4.2	Uji Statistik F	48
3.4.4.3	Uji Statistik t	48
BAB IV	ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Deskriptif Statistik Variabel.....	50
4.1.1	Deskriptif Statistik Sebelum Outlier	51
4.1.2	Analisis Outlier	54
4.1.3	Deskriptif Statistik Setelah Outlier.....	55
4.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	58
4.2.1	Hasil Pengujian Normalitas	58
4.2.2	Hasil Pengujian Multikolinearitas	60
4.2.3	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	61
4.2.4	Hasil Pengujian Autokolerasi.....	61
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis	62
4.3.1	Model I (Pengujian H_1 , H_2 , H_3 & H_4).....	62
4.3.2	Model II (Pengujian H_5)	65
4.3.3	Model III (Pengujian H_6 , H_7 , H_8 & H_9)	69
4.4	Pembahasan.....	74
4.4.1	Pengaruh Fee Audite Terhadap Kualitas Audit	74
4.4.2	Pengaruh Audite Tenure Terhadap Kualitas Audit	75
4.4.3	Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	77
4.4.4	Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	78
4.4.5	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Audit	79
4.4.6	Asimetri Informasi memoderasi hubungan antara fee dengan kualitas audit	81
4.4.7	Asimetri Informasi memoderasi hubungan antara audit tenure dengan kualitas audit.....	82

4.4.8	Asimetri Informasi memoderasi hubungan antara rotasi audit dengan kualitas audit.....	83
4.4.9	Asimetri informasi memoderasi hubungan antara Spesialisasi auditor dengan kualitas audit	84
BAB V	PENUTUP.....	86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Implikasi	87
5.3	Keterbatasan Penelitian	88
5.4	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Kualitas Audit Perusahaan Perbankan	5
Tabel 4.1	Prosedur Pengambilan Sampel	50
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik Sebelum Outlier	51
Tabel 4.3	Identifikasi Data Outlier	54
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Setelah Outlier	55
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Normalitas (Tahap I)	58
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Normalitas (Tahap II)	59
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Normalitas Residual	60
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Regresi dan Uji t-stat Model I.....	62
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Regresi dan Uji t-stat Model II.....	65
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Regresi dan Uji t-stat Model III	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskriptif Statistik	93
Lampiran 2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model 1	96
Lampiran 3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model II.....	97
Lampiran 1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model III	98
Lampiran 1 Hasil Pengujian Hipotesis	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Selain itu, dengan profesi akuntan publik pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan. Sehingga, akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat (Purwanda, 2015:358).

Persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik dewasa ini semakin ketat. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Perusahaan go public wajib melakukan audit atas laporannya agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi bagi pemegang saham, sehingga dengan dilakukannya audit, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi relevan dan reliabel bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Putri dan Rasmini, 2016).

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Seorang auditor yang berkualitas akan mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga, dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan berdasarkan laporan audit yang telah dibuat oleh auditor.

Kualitas audit juga hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Atiqoh, 2016). Namun, beberapa kasus menunjukkan bahwa auditor telah melanggar Standar Akuntansi (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Akuntan Publik. Sehingga, menyebabkan penurunan kualitas audit dan kepercayaan pemakai jasanya.

Guna menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan, Akuntan Publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Meskipun auditor dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas, namun tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh auditor, karena masih banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor. Masa sekarang segelintir masyarakat telah kehilangan kepercayaannya terhadap auditor. Kondisi ini disebabkan oleh banyaknya skandal akuntansi. Seperti yang dilansir oleh CNBC Indonesia, kasus yang menimpa akuntan publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny (Rekan dari Deloitte Indonesia)

dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), terdapat indikasi pelanggaran dalam audit yang dilakukan oleh kedua AP tersebut.

Kasus lainnya yaitu manipulasi laporan keuangan oleh Bank Bukopin selama 3 tahun terakhir, sehingga Bank Bukopin harus memperbaiki laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin diduga memanipulasi data kartu kredit selama kurang lebih 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi sebanyak 100.000 kartu kredit. Hal ini menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak sewajarnya (m.detik.com, 2018).

Kasus Bank Bukopin yang memanipulasi data kartu kredit bisa lolos dari layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun, baik dari audit internal Bukopin, maupun dari KAP sebagai auditor independen, BI, dan OJK. Ini disebabkan lemahnya kinerja pihak- pihak petinggi Bank Bukopin. Laporan keuangan Bank Bukopin ditangani oleh auditor Ernst & Young (EY) salah satu big four kantor akuntan dan konsultan terbesar di dunia. Hal ini membuat reputasi Kantor Akuntan Publik tersebut menjadi tercoreng (CNBC Indobesia, 2018). Kasus manipulasi data keuangan tidak hanya dari pihak dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak luar dari perusahaan juga berpengaruh.

Setelah muncul banyak kasus yang terjadi di Indonesia semakin banyak pula pihak luar yang bertanya-tanya tentang kualitas audit. Skandal keuangan tersebut melibatkan perusahaan besar dan KAP besar. Kualitas audit menjadi

harapan bagi pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Nyatanya dengan banyaknya kasus keuangan mengakibatkan kualitas audit semakin diragukan.

Berdasarkan kasus yang terjadi, membuktikan bahwa kualitas audit di Indonesia perlu ditingkatkan terutama pada perusahaan perbankan yang berperan besar dalam menjaga stabilitas perekonomian negara. Bank sebagai Lembaga yang berperan aktif dalam memberikan pembiayaan bagi masyarakat guna mendorong aktivitas perekonomian. Ketika timbul kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, maka hal ini menjadi salah satu kunci stabilitas industri perbankan dimana masyarakat akan terus menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterima sekaligus menunjang perekonomian nasional.

Sala satu pengukuran kualitas audit yang dapat digunakan adalah tindakan manajemen laba di dalam perusahaan. Ketika kecenderungan manajemen laba meningkat di dalam perusahaan, hal tersebut menunjukkan rendahnya kualitas audit di dalam perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan pada beberapa perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia terlihat kecenderungan kualitas audit perusahaan seperti terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Kualitas Audit Pada Beberapa Perusahaan
Perbankan Tahun 2018 – 2021

Nama Perusahaan	Discretionary Accrual				Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	
Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	0,00916	0,00033	0,01044	0,00766	0,0068975
Bank Mandiri Persero Tbk	0,05921	0,02639	0,01298	0,05301	0,0378975
PT Bank Central Asia Tbk	0,04637	0,00369	0,00201	0,02797	0,02001
Bank Negara Indonesia Persero Tbk	0,05678	0,069	0,02939	0,07297	0,057035
Bank Danamon Indonesia Tbk	0,00992	0,00543	0,00256	0,00424	0,0055375

Sumber: Olalahan Data (2023)

Pada tabel 1.1 terlihat posisi *discretionary accrual* yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia memiliki pola yang relatif berbeda. Dari data terlihat sejumlah perusahaan yang memiliki posisi *discretionary accrual* yang tinggi dan beberapa lainnya memiliki pola manajemen laba yang negatif (*decreasing accrual*). Pola manajemen laba juga menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan untuk berusaha menjaga kualitas laba yang dihasilkannya untuk menjaga reputasi manajer, dan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pola manajemen laba negatif yang tentunya juga berorientasi untuk sejumlah hal seperti menghindari pajak. Walaupun demikian ketika manajemen laba tetap terjadi di dalam perusahaan dengan intensitas yang tinggi hal tersebut tentu menunjukkan rendahnya kualitas audit di dalam perusahaan, sehingga penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit di perusahaan perbankan.

Perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audite*. Penetapan *fee audite* juga diatur dalam standar umum,

Penetapan *fee audite* tidak kalah penting di dalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *fee audite* yang akan diterima Auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Disisi lain akibat persaingan harga antar auditor, fee tersebut membuat beberapa KAP menurunkan fee nya rendah jauh dibawah surat keputusan IAPI agar mendapatkan klien, hal ini di khawatirkan menurunnya kualitas audit karena dengan turunnya harga tersebut bisa saja auditor tersebut menghilangkan beberapa prosedur audit yang harus di laksanakan dan meminimalisir lagi biaya yang semestinya. Oleh sebab itu, penentuan *fee audite* perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang fee yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik.

Salah satu penelitian mengenai *fee audite* yang dilakukan Dewana (2015) menyatakan bahwa *fee audite* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan *fee audite* tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dilihat dari seorang auditor apakah mempunyai sikap independen atau tidak jadi bukan dilihat seberapa besarnya perusahaan memberikan *fee audite*.

Ramaswaradana &Astika (2017) melalui penelitiannya telah menunjukkan bukti bahwa ada pengaruh secara positif yang diberikan oleh fee audit pada kualitas audit. Artinya, semakin tingginya fee yang diberikan ke auditor akan menjadikan auditor semakin rajin dan mendorong peningkatan kinerjanya ketika melakukan fungsinya dalam mengaudit, hingga nantinya proses auditing dapat selesai sesuai prosedur dengan hasil kualitas yang lebih baik lagi.

Faktor Kedua adalah *Audite Tenure*. *Audite tenure* ialah jangka waktu penugasan audit yang dilakukan antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik)

dengan perusahaan yang diaudit secara berkelanjutan yang dapat diukur dengan jumlah tahun tanpa mengganti pihak KAP yang lain. Lamanya masa kerja auditor pada satu perusahaan telah diatur dalam peraturan mengenai perikatan kerja audit yang diatur di Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Carolus et al. (2019) menyatakan bahwa dengan lamanya masa perikatan yang terjalin antara auditor dan perusahaan maka akan berdampak pada menurunnya kualitas audit hal ini disebabkan karena auditor telah memiliki hubungan emosional yang erat sehingga terjalin keakraban yang memungkinkan menurunnya independensi auditor sehingga berbagai kecurangan perusahaan dapat dimanipulasi oleh auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Audite tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit Wijaya (2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2018) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam mencegah terjadinya penyimpangan dan menjaga sikap independensi auditor, Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa peraturan yaitu melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015. Dalam pasal 11 Ayat (1), dijelaskan bahwa Akuntan Publik (AP) mempunyai batasan dalam mengaudit laporan keuangan historis yaitu paling lama 5 tahun berturut-turut. Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan POJK No. 13 tahun 2017 yang diperuntukkan bagi sektor keuangan, mengatur bahwa pembatasan penggunaan jasa audit dilakukan terhadap AP yaitu paling lama selama 3 tahun berturut-turut. Dengan

diberlakukannya pembatasan tersebut, diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien.

Faktor ketiga adalah Rotasi audit. Rotasi audit dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan *special* dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP. Rotasi audit dijelaskan sebagai suatu aturan yang mengharuskan untuk mengganti KAP oleh suatu usaha bisnis atau organisasi. Tingkat independensi dan keakuratan auditor dalam melaksanakan setiap tugas auditnya juga dapat terganggu oleh faktor lamanya relasi antara auditor dengan klien terkait (Siregar & Agustini, 2020). Sehingga untuk menghindari munculnya relasi yang lebih dari wajar di antara keduanya yang dapat menyebabkan menurunnya mutu auditing, diperlukan adanya rotasi audit berdasarkan aturan yang disampaikan melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 13 /POJK.03/2017 yang menjelaskan bahwa Pemberian jasa audit umum pada laporan keuangan dari KAP maksimal adalah 6 (enam) tahun buku secara berturut-turut oleh maksimal 3 (tiga) akuntan publik.

Penelitian terdahulu, Suciana dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit". Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Febriyanti dan Mertha, (2014) yang menyimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tentang rotasi audit dilakukan oleh Andriani dan Nursiam, (2018) menyatakan bahwa rotasi audit atau auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah

auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Factor keempat adalah spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industry tertentu. Penelitian (Yuyetta dan Kono, 2013) menyatakan bahwa spesialisasi auditor merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industry merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Mereka juga menyimpulkan bahwa besaran manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non spesialis auditor.

Menurut Ishak et al.(2015) Spesialis Auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan dan risiko audit pada industri tersebut. Auditor dengan spesialisasi industri akan lebih dapat mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi di industrinya daripada diluar industrinya. Spesialisasi auditor dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor tanpa spesialisasi dalam industri tertentu.

Spesialisasi auditor biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor dengan peringkat spesialis mampu untuk memulai dan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibanding dengan tidak spesialis. Penggunaan jasa auditor spesialis memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bisnis klien yang sesuai dengan spesialisasinya

Rinanda & Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2017) dan Pramas waradana & Astika (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa ketidaksamaan hasil penelitian yang artinya, tidak selalu kualitas audit dipengaruhi fee audite, audite tenure, rotasi audit, spesialisasi auditor serta juga menyimpulkan bahwa tidak selalu asimetri informasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh fee audite, audite tenure, rotasi audite, spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dengan adanya beberapa ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik meneliti penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Fee Audite, Audite Tenure, Rotasi Audit, Spesialisasi Auditor : Asimetri Informasi sebagai Variabel Pemoderasi***”.

Disini peneliti menggunakan variabel asimetri informasi yang dijadikan variabel pemoderasi. Dimana asimetri informasi dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh fee audite, audite tenure, rotasi audit, spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan lainnya yaitu pada perusahaan yang diteliti, peneliti memilih perusahaan sector perbankan serta mengambiltahun penelitian dari tahun 2020-2022

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *fee audite* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *audite tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
6. Apakah asimetri informasi memperkuat hubungan *fee audite* terhadap kualitas audit ?
7. Apakah asimetri informasi memperkuat hubungan *audite tenure* dengan kualitas audit ?
8. Apakah asimetri informasi memperkuat hubungan rotasi audit dengan kualitas audit ?
9. Apakah asimetri informasi memperkuat hubungan spesialisasi auditor dengan kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan dan menganalisis pengaruh:

1. *Fee audite* terhadap kualitas audit
2. *Audit tenure* terhadap kualitas audit

3. Rotasi audit terhadap kualitas audit
4. Spesialisasi auditor terhadap kualitas audit
5. Asimetri Informasi terhadap kualitas audit
6. Asimetri informasi memperkuat hubungan *fee audite*
7. Asimetri informasi memperkuat hubungan audit tenure dengan kualitas audit
8. Asimetri informasi memperkuat hubungan rotasi audit dengan kualitas audit
9. Asimetri Informasi memperkuat hubungan spesialisasi auditor dengan kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian di harapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat:

1. Teoritis, Hasil dari penelitian ini akan mendorong pemahaman tentang implementasi teori *agency* secara empiris dan selanjutnya diharapkan berguna sebagai salah satu referensi dalam ilmu akuntansi terkhusus keterkaitan antara kualitas audit dengan *fee audite*, *audit tenure*, rotasi audit, dan spesialis auditor
2. Praktis, Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi informasi terhadap akuntan *public*, *factor* yang dapat memengaruhi Kualitas Audit terhadap perusahaan *go public* terutama pada *sector* perbankan. Sehingga akuntan *public* dapat menentukan prioritas perbaikan kualitas audit sesuai

denganharapan pelanggan sehingga akan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap jasa yang diberikan oleh seorang akuntan publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang ada dalam skripsi, maka dari itu peneliti masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitin, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis, bab ini membahas mengenai landasan teori, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas penelitian yang memuat variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis.

Bab IV Analisis Hasil Dan Pembahasan, bab ini berisi tentang prosedur penentuan sampel, analisis deskriptif, analisis statistik, penjelasan hasil uji hipotesis, dan penjelasan analisis hasil uji hipotesis dalam konteks beberapa teori atau kajian pendukung.

Bab V Penutup Merupakan bab akhir dalam penelitian ini yang menjelaskan kesimpulan hasil pengujian, keterbatasan penelitian serta saran yang tentunya bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.